

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN INQUIRY TRAINING
UNTUK MENINGKATKAN CIVIC SKILLS SISWA DI SMK
MUHAMMADIYAH 09 MEDAN TAHUN
PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan
Pancasila dan Kewarganegaraan*

OLEH:

ANANDA PERTIWI NAINGGOLAN

NPM: 1502060013



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 05 Oktober 2019, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Ananda Pertiwi Nainggolan
NPM : 1502060013
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran Inquiry Training Untuk Meningkatkan Civic Skills Siswa di SMK Muhammadiyah 09 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020

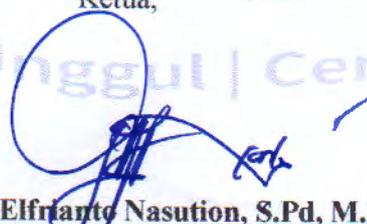
Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

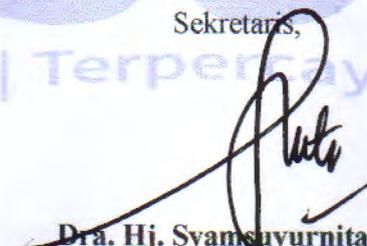
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Sekretaris,


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

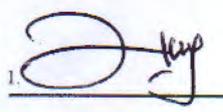

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Prof. Dr. Hj. Alesyanti, M.Pd, M.H

2. Hotma Siregar, S.H, M.H

3. Jamaludin, S.Pd, M.Pd

1. 

2.

3. 



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh Mahasiswa/i di bawah ini :

Nama Lengkap : Ananda Pertiwi Nainggolan
NPM : 1502060013
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran Inquiry Training Untuk Meningkatkan Civic Skills Siswa di SMK Muhammadiyah 09 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020

Sudah layak disidangkan

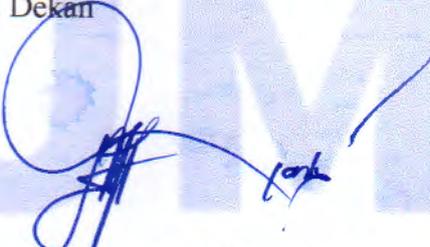
Medan, September 2019

Pembimbing

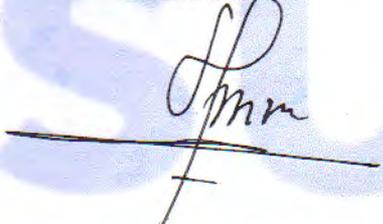

Jamaludin S.Pd, M.Pd

Diketahui Oleh :

Dekan


Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Prodi


Lahmuddin, SH, M.Hum

Unggul | Cerdas | Terpercaya

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Ananda Pertiwi Nainggolan
N.P.M : 1502060013
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Penerapan Metode Pembelajaran Inquiry Training untuk Meningkatkan Civic Skills Siswa di SMK Muhammadiyah 09 Medan T.P 2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Ananda Pertiwi Nainggolan

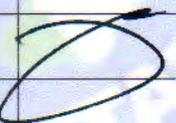
Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Lahmuddin, SH, M.Hum

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

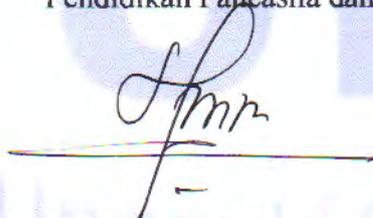
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Ananda Pertiwi Nainggolan
NPM : 1502060013
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran Inquiry Training Untuk Meningkatkan Civic Skills Siswa di SMK Muhammadiyah 09 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
22-09-2019	Data riset, wawancara penentuan situs.		
06-09-2019	Bab IV, Bab V		
16-09-2019	Revisi Bab IV, Bab V		
30-09-2019	Halaman disamping		

Medan, September 2019

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Lahmuddin SH.M.Hum

Dosen Pembimbing



Jamaludin S.Pd, M.Pd

ABSTRAK

Ananda Pertiwi Nainggolan. 1502060013. Penerapan Metode Pembelajaran Inquiry Training Untuk Meningkatkan Civic Skills Siswa di SMK Muhammadiyah 09 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini berjudul penerapan metode pembelajaran inquiry training untuk meningkatkan civic skills siswa di SMK Muhammadiyah 09 Medan tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan civic skills siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 09 Medan dan Untuk mengetahui penerapan metode inquiry training dapat meningkatkan civic skills siswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti yang bekerja sama dengan guru mata pelajaran PKn disekolah dan objek penelitian yaitu siswa kelas XI TBSM-2 yang berjumlah 25 siswa yang mayoritas laki-laki. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu PTK (Penelitian tindakan kelas) atau penelitian kualitatif dan peneliti menggunakan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. sebelum peneliti mengangkat judul ini, peneliti terlebih dahulu sudah wawancara kepada guru-guru disekolah dan guru bidang studi PKn maka dari itu alasan peneliti mengambil objek penelitian di kelas XI-TBSM 2 karena peneliti mengobservasi juga bahwa dikelas tersebut salah satu kelas yang sangat aktif dan sangat terkenal dimata guru-guru disekolah tersebut apalagi pada saat proses pembelajaran berlangsung. terutama pada mata pelajaran pancasila dan Kewarganegaraan.

peneliti mengumpulkan data untuk mengetahui keaktifan dan skills dari siswa dengan cara menggunakan lembar observasi siswa sesuai dengan siklus I dan siklus II. dan hasil pada lembar observasi siswa siklus I keaktifan dan skills siswa masih kurang dengan nilai 71,87% dan lembar observasi pada siklus II 82,81% siswa meningkat.

Jadi hasil dari penelitian ini yaitu keaktifan dan skills dari seluruh siswa kelas XI TBSM-2 di SMK Muhammadiyah 09 Medan sangat meningkat dengan nilai 82,81% dengan menggunakan metode pembelajaran inquiry training

Kata kunci: penerapan, metode, inquiry training, civic skills, siswa.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Pembelajaran Inquiry Training Untuk Meningkatkan Civic Skills Siswa di SMK Muhammadiyah 09 Medan Tahun Pelajaran 201/2020”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa materi yang terkandung dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan dan masih banyaknya kekurangan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dari orang tua tercinta Ayahanda **Suprianto Nainggolan** dan Ibunda **Siti Herlina S** yang dengan ikhlasnya membesarkan, mendidik dan memfasilitasi penulis selama ini. Semoga Allah membalas semuanya. Terkhusus buat Ibunda, terima kasih atas perjuangannya. Serta buat semua keluarga yang senantiasa mendukung penulis.

Pada kesempatan ini, izinkan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besanya kepada :

- **Bapak Dr. Agussani, M.AP**, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- **Bapak Dr.H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita M.Pd**, Selaku Pembantu Dekan I FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- **Bapak Lahmuddin S.H M.Hum** , Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
- **Ibu Hotma Siregar S.H, M.H**, Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- **Bapak Jamaludin S.Pd, M.Pd** Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak masukan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
- **Seluruh Bapak dan Ibu Dosen** Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- **Bapak Rohadi S.T**, selaku kepala sekolah, **Bapak Redi Gumulyo S.Pdi** selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, guru dan staff TU, serta siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 09 Medan yang memberikan bantuan hingga terselesaikannya skripsi ini.
- **Buat Kakak, dan Adikku tercinta Ade Muthia Nainggolan dan Indra Yudha Nainggolan** yang telah banyak menasehati, memberikan bantuan dan doa untuk penulis.

- Terima Kasih untuk Sahabatku Tercinta **Marziah M.Nas Nasution, Sari Ananda Matondang, Muvida Ulfa Lubis, Desi Khairunisa, Dena Ravella, Ayu Mustika Sari Lubis dan Fildza Herzy Mastura** yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Teman-Teman Seperjuanganku kelas **A Pagi** Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan stambuk 2015, yang telah berbagi suka, duka, pengalaman dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
- Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca. Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, September 2019

Penulis

Ananda Pertiwi Nainggolan

1502060013

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
8	
A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Pengertian penerapan	8
2. Metode Pembelajaran dan Metode Inquiry	9
3. Inquiry Training	11
4.Langkah-Langkah Pembelajaran Inquiry Training	14

5. Menurut Imas dan Berlin Mengatakan” Teknis Pelaksanaan Model Pembelajaran Inquiry Training	15
6. Tahapan Proses Pembelajaran Inquiry Training	15
7. Kompetensi Dasar PKn	16
8. Pengertian Partisipasi Belajar siswa.....	20
B. Kerangka Konseptual	23
C. Hipotesis Penelitian.....	24
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	26
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
B. Subjek dan Objek	27
C. Defenisi Operasional	28
D. Prosedur Penelitian.....	28
E. Instrumen Penelitian	33
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN	36
A. Hasil Penelitian	36
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
B. Deskripsi Hasil Penelitian	39

1.Deskripsi Observasi Awal	39
2.Deskripsi Siklus I	40
3.Deskripsi Siklus II	45
C. Pembahasan Hasil Penelitian	50
D. Keterbatasan Penelitian	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2. Kompetensi Dasar Pendidikan Kewarganegaraan	18
Gambarl 2.3. Kerangka Konseptual	24
Gambar 4.2 Struktu Organisasi SMK Muhammadiyah 09 Medan	37

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Tahap Inquiry Training	12
Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	26
Tabel 3.2 Jumlah Siswa kelas XI TBSM-2	27
Tabel 3.4 Pelaksanaan Tindakan Kelas.....	30
Tabel 4.1 Rekapitulasi Jumlah Siswa.....	37
Tabel 4.3 Tahapan Pelaksanaan Siklus I.....	41
Tabel 4.4 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	42
Tabel 4.5 Tahapan Pelaksanaan Siklus II	46
Tabel 4.6 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	47

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu tujuan pada dasarnya adalah membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Dari pengertian tersebut diketahui PKn meliputi pengetahuan kewarganegaraan (civic knowledge), keterampilan kewarganegaraan (civic skills), dan watak kewarganegaraan (civic dispositions).

Akhir-akhir ini banyak kita temukan minat dari siswa-siswi untuk belajar sudah semakin menurun disebabkan salah satunya adalah kurangnya fasilitas yang di sediakan disekolah-sekolah seperti, mutltimedia (infokus), sehingga siswa-siswi cenderung bosan dengan cara belajar menggunakan yang cenderung monoton dan jenuh. Melihat hal diatas peneliti kemudian berfikir untuk menjadikan fenomena diatas sebagai bahan penelitian. Penelitian yang dilakukan ini diberi judul “Penerapan Metode Pembelajaran Inquiry Training Untuk Meningkatkan Civic Skills Siwa Di SMK Muhamadiyah 09 Medan”.

Faktanya, lemahnya motivasi diri untuk belajar pada siswa ternyata menjadi masalah yang begitu membingungkan bagi guru, juga orang tua siswa. Misalnya banyak siswa yang menghabiskan tidur selama jam pelajaran berlangsung, siswa mengabaikan penjelasan guru, siswa lebih asyik dengan gawai ketimbang membaca buku, dan lain-lain

Ada beberapa faktor yang menjadikan lemahnya motivasi siswa dalam belajar seperti 1. kurangnya perhatian guru terhadap siswanya. 2. lemahnya motivasi siswa dalam belajar adalah disebabkan karena gaya dan cara penyampaian materi oleh guru. 3. Masalah dalam kehidupan siswa yang menjadikan lemahnya motivasi diri untuk belajar seperti masalah keluarga, putus cinta, masalah dengan teman sebayanya, bolos sekolah, dan lain sebagainya. Siswa tidak berani menceritakan permasalahannya kepada orang tua, guru, bahkan teman dekatnya sekalipun, karena malu atau karena mereka beranggapan itu adalah hal privasi, yang pada akhirnya semua permasalahan yang dialaminya ia tanggung dan pendam sendiri, yang menyebabkan siswa tidak hanya bermasalah dalam hal akademik saja, tetapi psikologisnya pun ikut bermasalah. 4. Kemajuan teknologi yang tidak bisa dipungkiri memang membawa kemudahan pada setiap aktivitas manusia

Materi pelajaran PKn yang kurang menarik dapat mempengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran. Jika siswa kurang berminat maka keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran juga kurang. Menurut sebagian besar siswa, mata pelajaran PKn adalah mata pelajaran yang membosankan dan sulit dipelajari karena materinya yang banyak, sehingga harus banyak mengetahui, membaca dan

menghafal. Rendahnya partisipasi siswa dapat dilihat dengan jelas, siswa yang merespon pertanyaan dari guru hanya didominasi oleh siswa yang pintar saja. Sedangkan siswa yang lain hanya sebagai penonton dalam proses belajar berlangsung.

Hasil wawancara bersama Bapak Redi Gumulyo Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada waktu observasi sementara di kelas XI TBSM-2 diperoleh informasi bahwa “guru kelas XI TBSM-2 mengalami kendala belajar terhadap siswa terutama pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan waktu pembelajarannya itu dipelajaran (les terakhir) itu sangat sulit untuk bisa mengontrol siswa pada saat pembelajaran berlangsung, apalagi kalau seluruh siswanya itu laki-laki semua”. Ada beberapa kendala yang dihadapi guru pada mata pelajaran PKN yaitu (1) rendahnya partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, (2) rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi.

Inquiry merupakan salah satu model pembelajaran yang berperan penting dalam membangun pembelajaran yang menekankan siswa aktif. Keterampilan proses didapat siswa dengan merumuskan pertanyaan yang mengarah pada kegiatan investigasi, menyusun hipotesis, melakukan percobaan, mengumpulkan data dan mengolah data, mengevaluasi dan mengkomunikasikan hasil penemuannya dalam masyarakat belajar. Strategi Pembelajaran inquiry adalah suatu strategi yang menekankan kepada proses yang mencari dan menemukan. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri pelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.

Inkuiri berasal dari kata Inquiry yang dapat diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan.

Guru dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting diantaranya adalah sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, evaluator. Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru PKn tercermin dalam tujuan mata pelajaran PKn sebagai berikut: 1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. 2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi. 3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. 4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraaaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

keterampilan kewarganegaraan (civic skills), yaitu warga negara mempraktekkan hak-haknya dan menunaikan kewajibannya sebagai anggota masyarakat yang berdaulat, mereka tidak hanya perlu menguasai pengetahuan dasar sebagaimana, namun mereka pun perlu memiliki kecakapan-kecakapan intelektual dan parsipatoris yang relevan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang akan dibahas dalam pembahasan ini di identifikasikan sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan cenderung monoton sehingga siswa bosan.
2. Guru belum mengoptimalkan prinsip partisipatif pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (tidak mengikutkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran)
3. Siswa masih kurang berpartisipasi pada saat belajar kelompok
4. Siswa masih kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya dalam proses belajar mengajar
5. Sarana dan Prasarana sekolah yang masih kurang lengkap

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas maka untuk mempermudah dalam penelitian ini ,penulis memfokuskan masalah sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah inquiry training.
2. Dengan objek penelitian yang akan menjadi sasaran dalam penelitian pembelajaran adalah siswa kelas XI TSM-1 yang berjumlah 25 orang, diantaranya 25 orang siswa laki-laki semua.

3. Peranan pembelajaran inquiry training dalam meningkatkan civic skills siswa di SMK Muhammadiyah 09 Medan T.P 2019/2020

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas rumusan masalah yang dapat di peneliti ambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran inquiry training untuk meningkatkan civic skills siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 09 Medan?
2. Bagaimana civic skills siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 09 saat mengikuti pembelajaran menggunakan metode inquiry training?
3. Apakah penerapan metode inquiry training dapat meningkatkan civic skills siswa?

E. Tujuan Masalah

Dari rumusan masalah diatas tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran inquiry training untuk meningkatkan civic skills siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 09 Medan
2. Untuk mengetahui civic skills siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 09 saat mengikuti pembelajaran menggunakan metode inquiry training
3. Untuk mengetahui penerapan metode inquiry training dapat meningkatkan civic skills siswa

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Sebagaimana bahan informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang penelitian yang meliputi unsur-unsur yang didalamnya terkandung hal-hal tentang pemahaman mengenai penerapan metode inquiry training untuk meningkatkan civic skills siswa disekolah.

b. Manfaat Praktis

1). Bagi Guru

Dapat meningkatkan pengetahuan guru tentang penerapan metode pembelajaran inquiry training untuk meningkatkan civic skills disekolah

2). Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan sarana dan prasarana disekolah guna untuk meningkatkan pembelajaran siswa dikelas.

3). Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman berfikir dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan peningkatan berfikir siswa

4.) Bagi Lembaga Universitas

Penelitian ini berguna sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Adapun penerapan menurut para ahli yaitu:

Setiawan (2004) Penerapan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta jaringan pelaksana birokrasi yang efektif. Penerapan di tinjau dari berbagai aspek yaitu menciptakan iklim kelas yang kondusif, memenej, umpan balik dan memberi penguatan dalam mengemukakan materi pembelajaran, dan pembaruan diri dan pengembangan seluruh komponen pembelajaran, karena guru yang kreatif akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal dan tujuan materi pembelajaran tercapai, yang dimulai dengan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, maka guru harus melengkapi dan meningkatkan kompetensinya. Di antara kriteria-kriteria kompetensi guru yang harus dimiliki meliputi: guru harus memenuhi dua kategori yaitu memiliki

capability dan loyalty,yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya.

2. Metode Pembelajaran dan Metode Inquiry

a. Metode Pembelajaran

Metode digunakan untuk merealisasikan startegi yang telah ditetapkan. Dengan demikian bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. Menurut Wina Sanjaya (Istarani:1) metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Namun Menurut Pupuh Faturrohman (Istarani:1) Metode secara harfiah berarti ‘cara’ dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara untuk prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “mengajar” sendiri berarti memberi pelajaran.

b. Metode Inquiry

Menurut Imas dan berlin (2016:133) mengatakan pembelajaran inquiry merupakan pembelajaran dengan seni merekayasa situasi-situasi yang sedemikian rupa sehingga siswa bisa berperan sebagai ilmuwan. Siswa diajak untuk bisa memiliki inisiatif untuk mengamati dan menanyakan gejala alam, mengajukan penjelasan-penjelasan tentang apa yang mereka lihat, merancang dan melakukan pengujian untuk menunjang atau menentang teori-teori mereka, menganalisis data, menarik kesimpulan dari data eksperimen, merancang dan membangun model.

Teknis utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, dan keterarahan kegiatan secara maksimal dalam proses pembelajaran serta siswa dapat mengembangkan sikap percaya pada diri tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri tersebut.

Dalam proses pelaksanaanya guru memberi rangsangan agar siswa aktif dan bergairah berfikir, serta menunjukkan jalan keluar siswa mengalami kesulitan. Guru berperan sebagai administrator, bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kelas.

Basyiruddin Usman (Istarani:132) mengatakan bahwa inkuiri adalah suatu cara penyampaian pelajaran dengan bersifat penelaahan sesuatuyang bersifat mencari secara kritis, analisis, dan argumentatif (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan.

Oemar Hamalik (Istarani:133) mengatakan inkuiri dapat dilakukan secara individual, kelompok atau klasikal baik didalam maupun diluar kelas. Jadi pengajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa inquiry kedalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui prosedur yang digariskan secara jelas, dan struktural kelompok.

Model pengajaran inkuiri memiliki tujuan dalam peningkatan kretaitivas belajar siswa diantara lainnya adalah:

- 1) Mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara objektif dan mandiri

- 2) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan analisis
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu dan cara berfikir objektif baik secara individual maupun kelompok

Oemar Hamalik (Istarani:133) mengatakan ada beberapa manfaat lain yang mengasumsikan bahwa inkuiri sangat berdasarkan digunakan dalam peningkatan kreativitas belajar siswa. yaitu:

- 1) Keterampilan berfikir kritis dan berfikir deduktif yang diperlukan berkaitan dengan pengumpulan data yang bertalian dengan kelompok hipotesis
- 2) Keuntungan dari siswa dari pengalaman kelompok dimana mereka berkomunikasi, berbagai tanggung jawab, dan bersama-sama mencari pengetahuan
- 3) Kegiatan-kegiatan belajar disajikan dengan semangat berbagai inkuiri dan dicoveri menambah motivasi dan memajukan partisipasi.

3.Inquiry Training

Menurut Sukcman (Junaedi Edi) ”Metode Pembelajaran Inquiry Training adalah suatu kerja sama antara guru dengan peserta didik. Penyajian materi disampaikan dengan ceramah atau tertulis. Siswa dalam suatu kelas tertentu dibagi menjadi kelompok-kelompok. Masing-masing kelompok dengan anggota 5-6 orang setiap kelompok diupayakan heterogen dari segi jenis kelamin dan kemampuan akademiknya.

Model pembelajaran inquiry training dirancang untuk mengajak siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah melalui latihan-latihan meringkaskan proses ilmiah itu ke dalam waktu yang relatif singkat. Pembelajaran inquiry training memberi kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi dengan baik.

1. Menurut Joyce et al (Inpafi:2014) ”**Model latihan inquiry training adalah:**

Tabel 2.1

Tahap Inquiry Training	Perilaku
Tahap 1. Menghadapkan pada masalah	Menjelaskan prosedur penelitian, menjelaskan perbedaan- perbedaan
Tahap 2. Mengumpulkan data verifikasi	Memeriksa hakikat objek dan kondisi yang dihadapi,memverifikasi peristiwa dari keadaan permasalahan
Tahap 3. Mengumpulkan data eksperimentasi	Memisahkan variabel yang relevan, menghipotesiskan (serta menguji) hubungan kausal.
Tahap 4. Mengorganisasikan, memformulasikan suatu penjelasan	Memformulasikan aturan dan penjelasan
Tahap 5. Analisis proses inquiry	Menganalisis proses inquiry dan mengembangkan prosedur yang lebih efektif

2. Menurut Imas dan Berlin (2016:120)”**Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Inquiry Training**

- a. **Kelebihan Model Pembelajaran Inquiry Training**

- a) Model pembelajaran inquiry merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.

- b) Model pembelajaran inquiry dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c) Model pembelajaran inquiry merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan.
- d) Model pembelajaran inquiry dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

b. Kelemahan Model Pembelajaran Inquiry Training

- a) Model pembelajaran inquiry digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa
- b) Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dalam kebiasaan siswa dalam belajar
- c) Memungkinkan untuk terjadi proses pembelajaran yang panjang sehingga akan terkendala dengan waktu
- d) Selama ketentuan keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka model pembelajaran inquiry akan sulit di implementasikan oleh setiap guru

Prinsip-prinsip yang dikembangkan adalah pengajuan pertanyaan yang jelas dan lugas, menyediakan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki pertanyaan, menunjukkan butir-butir yang kurang sah, menyediakan bimbingan tentang teori yang digunakan, menyediakan suasana kebebasan intelektual,

menyediakan dorongan dan dukungan atas interaksi, hasil eksplorasi, formulasi, dan generalisasi siswa. Penerapan pembelajaran model ini memerlukan materi yang mampu membangkitkan proses intelektual dan yang menantang siswa untuk melakukan penelitian.

Model ini sangat penting untuk mengembangkan nilai dan sikap yang sangat dibutuhkan agar siswa mampu berfikir ilmiah, seperti :

- 1) Keterampilan melakukan pengamatan, pengumpulan, dan pengorganisasian data termasuk merumuskan dan menguji hipotesis serta menjelaskan
- 2) Kemandirian belajar
- 3) Keterampilan mengekspresikan secara verbal
- 4) Kemampuan berfikir logis
- 5) Kesadaran bahwa ilmu bersifat dinamis dan tentatif

4. Langkah-Langkah pembelajaran Inquiry Training

- a) Menghadapkan masalah : menjelaskan prosedur penelitian, menyajikan situasi yang saling bertentangan
- b) Menemukan Masalah : memeriksa hakikat objek dan kondisi yang dihadapi, memeriksa tampilnya masalah
- c) Mengkaji data dan eksperimen : mengisolasi variabel yang sesuai merumuskan hipotesis
- d) Mengorganisaikan, merumukan, dan menjelaskan
- e) Menganalisis proses penelitian untuk memperoleh prosedur yang lebih efektif

5. Menurut Imas dan Berlin mengatakan “Teknis Pelaksanaan Model Pembelajaran Inquiry Training yaitu” :

- a) Melakukan orientasi
- b) Belajar merumuskan masalah
- c) Merumuskan hipotesis
- d) Mengumpulkan data
- e) Menguji hipotesis
- f) Merumuskan kesimpulan

6. Tahapan Proses Pembelajaran Inquiry Training

- a) Question Pembelajaran biasanya dimulai dengan sebuah pertanyaan pembuka yang memancing rasa ingin tahu siswa dan atau kekaguman siswa akan suatu fenomena. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya, yang dimaksudkan sebagai pengarah ke pertanyaan inti yang akan dipecahkan oleh siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan pertanyaan inti atau masalah inti yang harus dipecahkan oleh siswa. Untuk menjawab pertanyaan ini siswa dituntut untuk melakukan beberapa langkah seperti evaluasi, hipotesis, dan analisis. Jawaban dari pertanyaan inti tidak dapat ditemukan misalnya di dalam buku teks, melainkan harus dibuat atau dikonstruksi.
- b) Student Engagement. Dalam metode inquiry training, keterlibatan aktif siswa merupakan suatu keharusan sedangkan peran guru adalah sebagai fasilitator. Siswa bukan secara pasif menuliskan jawaban pertanyaan pada kolom isian atau menjawab soal-soal pada akhir bab sebuah buku,

melainkan dituntut terlibat dalam menciptakan sebuah produk yang menunjukkan pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari atau dalam melakukan sebuah investigasi.

- c) Cooperative Interaction. Siswa diminta untuk berkomunikasi, bekerja berpasangan atau dalam kelompok, dan mendiskusikan berbagai gagasan. Dalam hal ini, siswa bukan sedang berkompetisi. Jawaban dari permasalahan yang diajukan guru dapat muncul dalam berbagai bentuk, dan mungkin saja semua jawaban benar.
- d) Performance Evaluation. Dalam menjawab permasalahan, biasanya siswa diminta untuk membuat sebuah produk yang dapat menggambarkan pengetahuannya mengenai permasalahan yang sedang dipecahkan. Bentuk produk ini dapat berupa slide presentasi, grafik, poster, karangan, dan lain-lain. Melalui produk-produk ini guru melakukan evaluasi.
- e) Variety of Resources. Siswa dapat menggunakan bermacam-macam sumber belajar, misalnya buku teks, website, televisi, video, poster, wawancara dengan ahli, dan lain sebagainya

7.Kompetensi Dasar PKn

PKn memiliki fungsi yang sangat esensial dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang memiliki keterampilan hidup bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

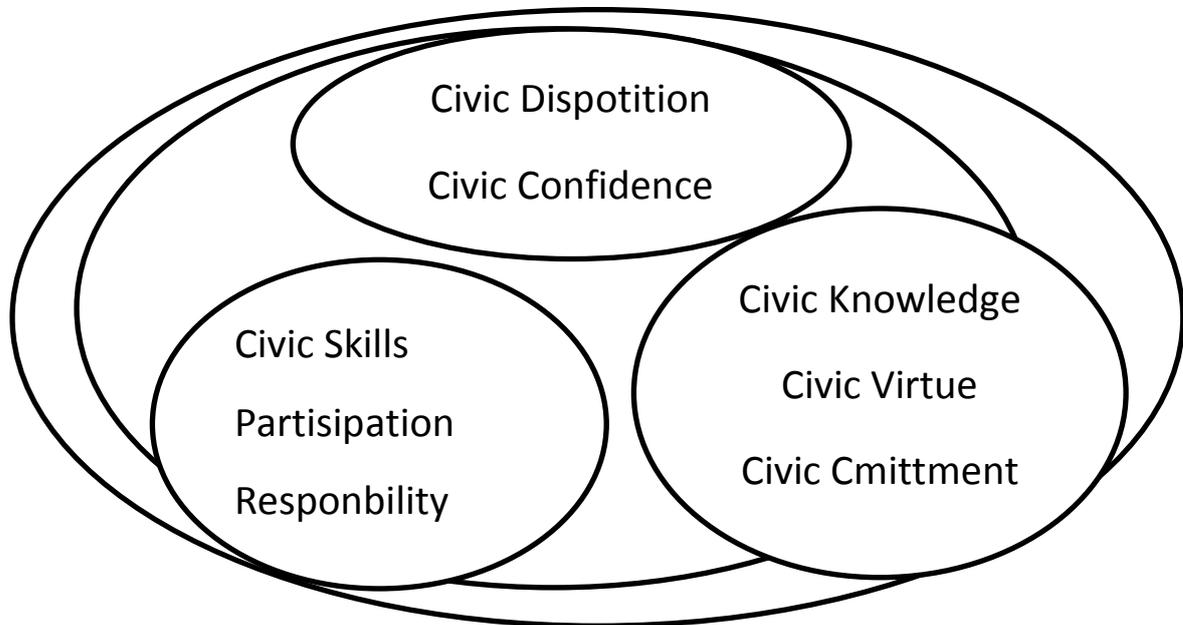
Nu'man Soemantri (2001:166) menjelaskan bahwa fungsi PKn adalah “Usaha sadar yang dilakukan secara ilmiah dan psikologis untuk memberikan

kemudahan belajar kepada peserta didik agar terjadi internalisasi moral Pancasila dan pengetahuan kewarganegaraan untuk melandasi tujuan pendidikan nasional, yang diwujudkan dalam integritas pribadi dan perilaku sehari-hari. Berdasarkan perkembangan mutakhir, dimana tujuan PKn (civic education) adalah partisipasi yang bermutu dan bertanggung jawab dari warga negara dalam kehidupan politik dan masyarakat baik pada tingkat lokal maupun nasional, maka partisipasi semacam itu memerlukan penguasaan sejumlah kompetensi kewarganegaraan.

Dalam pembelajaran PKn, kompetensi dasar atau sering disebut kompetensi minimal, yang akan ditransformasikan dan ditransmisikan pada peserta didik terdiri dari tiga jenis: pertama, kompetensi pengetahuan kewarganegaraan, kemampuan kecakapan yang terkait dengan materi inti Pendidikan Kewarganegaraan. Kedua, kompetensi sikap kewarganegaraan, yaitu kemampuan dan kecakapan yang terkait dengan kesadaran dan komitmen. Dan ketiga, kompetensi keterampilan, yaitu kemampuan dan kecakapan mengartikulasi keterampilan kewarganegaraan.

Gambar 2.2

Kompetensi Dasar Pendidikan Kewarganegaraan



Sumber : Ubaedillah, 2006

Kecakapan-kecakapan intelektual kewarganegaraan sekalipun dapat dibedakan namun satu sama lain tidak dapat dipisahkan. Kecakapan berfikir tentang isu politik tertentu, misalnya, seseorang harus memahami terlebih dahulu isu itu, sejarahnya, relevansinya di masa kini, juga serangkaian alat intelektual atau pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan isu itu. Kecakapan-kecakapan intelektual yang penting untuk seseorang warganegara yang berpengetahuan, efektif, dan bertanggung jawab, disebut sebagai kemampuan berpikir kritis.

Keterampilan kewarganegaraan dikembangkan agar pengetahuan yang diperoleh menjadi sesuatu yang bermakna, karena dapat dimanfaatkan dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan berbangsa dan bernegara. Civic skills mencakup intellectual skills (keterampilan intelektual) dan participation skills

(keterampilan partisipasi). Keterampilan intelektual yang terpenting bagi terbentuknya warga negara yang berwawasan luas, efektif dan bertanggung jawab antara lain adalah keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis meliputi mengidentifikasi menggambarkan mendeskripsikan menjelaskan menganalisis mengevaluasi menentukan dan mempertahankan pendapat yang berkenaan dengan masalah-masalah publik.

Dalam masyarakat yang otonom, warga negara adalah pembuat keputusan. Oleh karena itu, mereka perlu mengembangkan dan terus mengasah kemampuan mengevaluasi, mengambil, dan mempertahankan pendapat. Kemampuan itu sangat penting jika nanti mereka diminta menilai isu-isu yang ada dalam agenda publik, dan mendiskusikan penilaian mereka dengan orang lain dalam masalah privat dan publik.

Di samping mensyaratkan pengetahuan dan kemampuan intelektual, pendidikan untuk warga negara dan masyarakat demokratis harus difokuskan pada kecakapan-kecakapan yang dibutuhkan untuk partisipasi yang bertanggung jawab, efektif, dan ilmiah, dalam proses politik dan dalam civil society. Berinteraksi adalah menjadi tanggap terhadap warga negara yang lain. Interaksi berarti bertany, menjawab, dan berunding dengan santun, demikian juga membangun koalisi-koalisi dan mengelola konflik dengan cara yang damai dan jujur. Memonitor (monitoring) sistem politik dan pemerintahan, mengisyaratkan pada kemampuan yang dibutuhkan warga negara untuk dalam proses dan pemerintahan. Monitoring juga berarti fungsi pengawasan atau watchdog warga negara. Akhirnya, kecakapan partisipatoris dalam hal mempengaruhi,

mengisyaratkan pada kemampuan proses-proses politik dan pemerintahan. Baik proses-proses formal maupun informal dalam masyarakat.

8. Pengertain Partispasi Belajar Siswa

1. Partisipasi belajar siswa

siswa dapat mendorong aktivitas siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, selain itu partisipasi dapat membentuk siswa untuk selalu aktif sehingga mereka sadar bahwa ilmu pengetahuan dapat diperoleh melalui usaha keras dan siswa juga menyadari makna dan arti pentingnya belajar. Dengan meningkatnya partisipasi siswa maka prestasi belajar siswa juga akan semakin meningkat. Menurut Suryo (2002:279) menjelaskan bahwa “Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya.

Menurut Hamzah (2011:36) “Prinsip *student centered*, peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar”. Hal ini dikenalkan dengan istilah CBA (Cara Belajar Aktif) yang diterjemahkan dari SAL (*student active training*), yang maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah diterapkan.

Terdapat beberapa hal penting yang berkaitan dengan partisipasi siswa, yaitu sebagai berikut:

a) Latihan dan praktik

seharusnya dilakukan peserta didik diberi informasi tentang suatu pengetahuan, sikap atau keterampilan tertentu. Agar materi tersebut benar-benar terinternalisasi (relative mantap dan termantapkan dalam diri mereka) maka kegiatan selanjutnya adalah hendaknya peserta didik diberi kesempatan untuk berlatih atau mempraktikkan pengetahuan sikap, atau keterampilan tersebut. Sehingga setelah belajar mereka benar-benar merencanakan PTK (Perumusan Tujuan Khusus)

b) Umpan balik

Setelah peserta didik menunjukkan perilaku sebagai hasil belajarnya maka guru memberikan umpan balik (feedbak) terhadap hasil belajar siswa tersebut.

2. Prinsip Partisipatif

Partisipatif merupakan pendekatan dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Mulyasa (winarno, 2013:78) menyebutkan indikator pembelajaran partisipatif, yaitu adanya keterlibatan emosional dan mental peserta didik, adanya kesediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan, dalam kegiatan belajar segala hal yang menguntungkan pesera didik.

Menurut Sudjana (2001:1) menyatakan bahwa "Pembelajaran partisipatif merupakan fenomena yang sedang tumbuh dalam pendidikan, baik pendidikan

sekolah maupun pendidikan luar sekolah karena kegiatan pembelajaran partisipatif sebagai pendekatan baru dalam proses pendidikan”.

3. Responsibility (Tanggung Jawab)

kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Departemen Pendidikan Nasional membagi life skill (kecakapan hidup) menjadi empat jenis, yaitu:

- a) Kecakapan personal (personal skill) yang mencakup kecakapan mengenal diri (self awareness) dan kecakapan berpikir rasional (thinking skill) : Semakin tinggi kesadaran seseorang terhadap dirinya, maka orang tersebut akan cenderung mematuhi hukum dan norma-norma masyarakat, tingkah lakunya strategis dan biasanya bisa diterima oleh masyarakat
- b) Kecakapan sosial (social skill) : Mencakup kecakapan komunikasi dengan empati dan kecakapan bekerja sama. Kecakapan bekerjasama sangat diperlukan, karena sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari manusia akan selalu bekerja sama dengan manusia lain dan kecakapan komunikasi dengan empati adalah sikap penuh pengertian dan komunikasi dua arah perlu ditekankan, karena yang dimaksud berkomunikasi di sini bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi juga isi pesannya sampai dan disertai dengan kesan baik yang dapat menumbuhkan hubungan harmonis
- c) Kecakapan berfikir : Meliputi kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan serta

kecakapan memecahkan masalah secara kreatif. Dengan pemberian kecakapan berpikir rasional, peserta didik akan dilatih bertindak secara kreatif yang bukan hanya dalam mencari informasi-informasi maupun ide baru yang berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapinya tetapi juga dapat menilai informasi dan ide yang ditawarkan kepadanya baik atau buruk sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya terutama masalah di kehidupan nyata.

- d) Kecakapan akademik (academic skills) : Merupakan kecakapan dalam berfikir yang terkait dengan sifat akademik atau keilmuan yang mencakup antara lain kecakapan melakukan identifikasi variabel, merumuskan hipotesis, dan kemampuan merancang

B. Kerangka Konseptual

Proses pembelajaran dalam pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menambah ilmu pengetahuan, keterampilan dan penerapan konsep diri. Keberhasilan proses pembelajaran dalam dunia pendidikan tercermin dari peningkatan mutu lulusan yang dihasilkannya. Untuk itu perlu adanya peran aktif seluruh komponen pendidikan terutama siswa yang berfungsi sebagai input sekaligus output dan juga sebagai fasilitator.

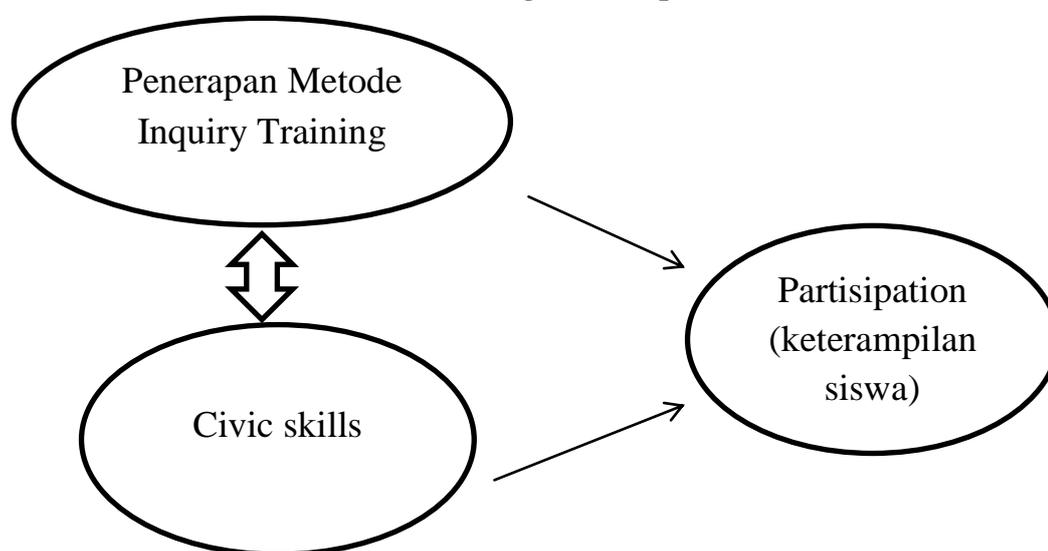
Guru yang berfungsi sebagai fasilitator diharapkan mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh siswa untuk dapat digunakan dalam belajar. Fungsi fasilitator akan berhasil jika dalam merancang proses belajar mengajar dilakukan berdasarkan langkah-langkah yang sistematis dan luwes, yang memungkinkan

terjadinya revisi terhadap tujuan, ataupun startegi belajar mengajar melalui proses umpan balik yang diperoleh dari hasil evaluasi.

Melalui pembelajaran Inquiry training diharapkan siswa akan memiliki keterampilan kerja sama yang menimbulkan keterampilan bersosialisasi, berbagi, berperan serta dalam kelompok dan keterampilan membangun identitas kelompok atau individu dan semakin termotivasi untuk belajar sehingga civic skills (keterampilan) pun akan lebih meningkat.

Gambar Skema 2.3

Skema kerangka konseptual



C. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2007:64) "Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan". Berdasarkan kerangka konseptual diatas dapat diajukan hipotesis penelitian dalam penelitian tindakan kelas sebagai

berikut: “ Penerapan Metode Pembelajaran Inquiry Training Untuk Meningkatkan Civic Skills Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas XI di Sekolah SMK Muhammadiyah 09 Medan T.P 2019/2020

B. Subjek dan objek penelitian

1. Subjek

Pada Penelitian ini yang menjadi Subjek adalah peneliti yang bekerja sama dengan guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas XI SMK Muhammadiyah 09 Medan

2. Objek

Objek penelitian adalah kelas XI TBSM-2 yang berjumlah 25 di SMK Muhammadiyah 09 Medan. alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut karena belum ada penelitian mengenai Penerapan metode inquiry training untuk meningkatkan civic skills siswa kelas XI TBSM-2 di SMK Muhammadiyah 09 Medan 2019-2020

Tabel 3.2

Jumlah Siswa kelas XI TBSM-2

Kelas	Jenis kelamin	Jumlah
XI TBSM-2	Laki-Laki	25 Orang

C. Definisi Operasional

Yang menjadi operasional Data Operasional adalah:

1. Model pembelajaran inquiry merupakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan daya otak untuk menemukan konsep secara mandiri sehingga ia dapat berfikir dan memperoleh pengertian konsep secara mandiri

2. Civic skills mencakup intellectual skills (keterampilan intelektual) dan participation skills (keterampilan partisipasi). Keterampilan intelektual yang terpenting bagi terbentuknya warga negara yang berwawasan luas, efektif dan bertanggung jawab antara lain adalah keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis meliputi mengidentifikasi menggambarkan/mendeskripsikan menjelaskan menganalisis mengevaluasi menentukan dan mempertahankan pendapat yang berkenaan dengan masalah-masalah publik.

D. Prosedur Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Kardiawarman (2007:2) "Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris (classroom action research) yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut.

(Wardani 2008:14)” Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut:

1. Perencanaan tindakan (planning)

Adapun kegiatan dalam tahapan perencanaan tindakan kelas:

- a. Melakukan observasi kesekolah untuk mendapatkan gambaran keadaan lingkungan dan keadaan kelas saat guru melaksanakan pembelajaran
- b. Mewanwancarai guru pkn Yaitu Bapak Redi Gumulyo S.Pdi mengenai model pembelajaran yang selama ini diterapkan disekolah, buku bahan ajar yang dipakai serta keaktifan siswa saat proses belajar mengajar. Kemudian meminta silabus mata pelajaran pkn yang dipakai dan meminta data nilai ujian Mid semester siswa kelas XI.
- c. Menyusun RPP sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan
- d. Menyiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan
- e. Membuat lembar observasi siswa
- f. Membuat soal tes hasil belajar.

2. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

- a) Mengadakan pretes untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran inquiry training
- b) Menerapkan model pembelajaran inquiry training

Adapun proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian pada tabel berikut ini

Tabel 3.4 Pelaksanaan Tindakan Kelas

Siklus	Tahapan	Kegiatan
I	Perencanaan	1. Menyusun RPP sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan 2. Menyiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan 3. Menyiapkan sumber belajar 4. Membuat soal tes hasil belajar
	Pelaksanaan	1. Guru membagi siswa didalam kelas. Kelompok-kelompok yang terdiri dari 5 orang. 2. Menjelaskan tentang materi pembelajaran. 3. Menampilkan gambar sesuai dengan materi pembelajaran 4. Memberikan soal tes yang berhubungan dengan materi pembelajaran

		<p>5. Kemudian siswa mengerjakan soal tersebut</p> <p>6. Setiap kelompok bekerja sama untuk memecahkan masalah yang mereka temukan sendiri didalam gambar yang sudah ditampilkan didepan kelas</p>
	Pengamatan	Melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi siswa.
	Refleksi	<p>1. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan</p> <p>2. Membahas hasil evaluasi tentang RPP dan hasil pengamatan selama pelaksanaan tindakan berlangsung</p> <p>3. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya</p> <p>4. Evaluasi tindakan I</p>
II	Perencanaan	<p>1. Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah</p> <p>2. Pengembangan program untuk dilaksanakan pada tindakan II</p>
	Pelaksanaan	1. Guru menyampaikan materi pembelajaran

		<p>selanjutnya</p> <p>2. Guru menyuruh siswa kembali membentuk kelompok</p> <p>3. Setelah itu guru kembali membentuk kelompok menemukan permasalahan dan memecahkan masalah tersebut sesuai dengan kemampuan berfikir masing-masing dan bertanya ke guru berkaitan dengan materi.</p> <p>4. Guru menyimpulkan tanya jawab yang berlangsung serta menjelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.</p>
	<p>Pengamatan dan Refleksi</p>	<p>Melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi siswa. dan evaluasi tindakan II</p>

3. Pengamatan Tindakan (Observing)

Pada tahap ini, peneliti mengamati minat belajar siswa mengikuti proses pembelajaran dan mencatat semua hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung dengan menggunakan lembar observasi siswa.

4. Refleksi Tindakan

Dalam tahapan ini, peneliti mengkaji atau menganalisis atau menilai secara menyeluruh data yang dikumpul dari tahapan pelaksanaan dan pengamatan. Hasil refleksi ini akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah perlu pelaksanaan siklus berikutnya. Jika pada siklus I terdapat hambatan atau kesulitan yang mengakibatkan tidak tercapainya hasil yang diharapkan maka guru harus melanjutkan ke siklus II untuk memperbaiki langkah-langkah yang dirasa kurang efektif di siklus I sehingga hasil yang diterapkan pun dapat tercapai.

E. Instrumen Penelitian

1. Observasi

Mustiqon (2012:120) “Observasi adalah kegiatan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta empiris yang terkait dengan masalah .Dalam kegiatan observasi penelitian bisa membawa check list, rating slace atau catatan berkala sebagai instrument observasi. Adapun lembar observasi sebagai berikut :

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui respon peserta didik dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada tahap refleksi.

Menurut Wina sanjaya (2015:98) “Wawancara dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahan lisan baik secara tatap muka atau pun dengan melalui saluran media tertentu. Wawancara dilaksanakan sewaktu-waktu bila dianggap perlu”.

3.Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012 : 329) menyatakan “studi dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Studi dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tertulis mengenai hal-hal berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda, serta foto-foto kegiatan yang dapat dipergunakan sebagai kelengkapan data dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui berhasil tidaknya yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan ketuntasan belajar siswa. Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa Arikunto (2010:134) digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase nilai tiap siswa dari keseluruhan soal

F = Jumlah siswa yang menjawab

N = Jumlah seluruh siswa

Dengan Kriteria sebagai berikut:

Tingkat Keberhasilan	Keterangan
90%-100%	Sangat Tinggi
80%-89%	Sangat Tinggi
70%-79%	Tinggi
55%-69%	Rendah
0%-54%	Sangat Rendah

Berdasarkan keberhasilan belajar jika sudah mencapai nilai 80 maka keberhasilan belajar klasikal tercapai. Dari uraian diatas dapat diketahui siswa yang belum berhasil dan siswa yang berhasil dalam belajar dan dapat diketahui pula keaktifan dan keterampilan hasil belajar dari masing-masing individu siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK MUHAMMADIYAH 09

1. Identitas Sekolah

- a. Nama sekolah : SMK Muhammadiyah 9 Medan
- b. Alamat sekolah : Jl. Garuda Gg. Taqwa
- c. Kelurahan : Sei Kambing
- d. Kecamatan : Medan Sunggal
- e. Kota : Medan
- f. No. Telpon : 061-8459492
- g. E-mail sekolah : smk.muhammadiyah9.bisa@gmail.com
- h. NSS : 324 076 006 021
- i. NDN : 5207120111
- j. Tahun Berdiri : 1984
- k. Izin Operasional : 420/6366/2004
- l. Akte Notaris : -
- m. Nama kepala sekolah : ROHADI, ST
- n. No. Telpon : 081370155722
- o. Alamat Kepala Sekolah : Jl. Abdul Hakim Gg. Mustika Medan
- p. Nama Yayasan :Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Medan

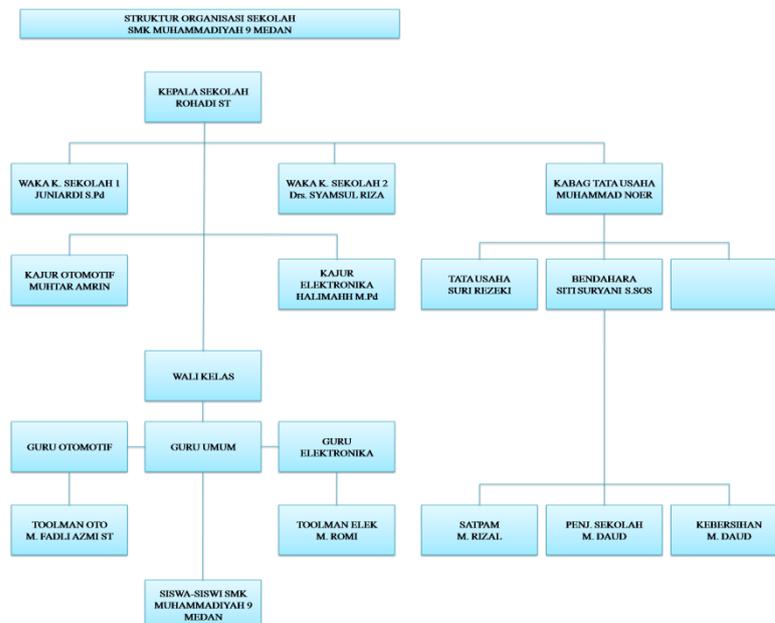
2. Rekapitulasi jumlah siswa :

Tabel 4.1

NO	PROGRAM KEAHLIAN	JUMLAH SISWA				JUMLAH ROMBEL				KET
		KLS X	KLS XI	KLS XII	JLH	KLS X	KLS XI	KLS XII	JLH	
1	Tek. Audio Video	8	22	10	40	1	1	1	3	
2	T.Komputer Jaringan	24	19	16	59	1	1	1	3	
3	Tek. Sepeda Motor	81	47	25	153	2	2	1	5	
4	Tek. Kend Ringan	56	41	43	140	2	1	1	4	
TOTAL JUMLAH		169	129	94	392	6	5	4	15	

Table rekapitulasi jumlah siswa & rombel SMK Muhammadiyah 9 Medan
Sumber : Tata Usaha SMK Muhammadiyah 9 Medan

Gambar 4.2



**Struktur Organisasi SMK
Muhammadiyah 9 Medan**

Fasilitas	:
1. Ruang Teori	: 12 Ruang
2. Ruang Laboratorium	
○ Komputer	: 1 Ruang
○ Fisika	: 1 Ruang
3. Ruang Bengkel	
○ T. Kendaraan Ringan	: 1 Ruang
○ T. Audio Video	: 1 Ruang
○ T. Sepeda Motor	: 1 Ruang
○ T. Komputer Jaringan	: 1 Ruang
4. Ruang Administrasi	: 1 Ruang
5. Ruang Kepala Sekolah	: 1 Ruang
6. Ruang OSIS	: 1 Ruang
7. Ruang Guru	: 1 Ruang
8. Ruang BP	: 1 Ruang
9. Ruang Serba Guna/Aula	: 1 Ruang
10. Mushola	: 1 Ruang
11. Lapangan Olah Raga	
○ Volly	: 1 Ruang
○ Bulu Tangkis	: 1 Ruang
○ Takraw	: 1 Ruang
○ Basket	: 1 Ruang

VISI DAN MISI

- a. Visi: Menciptakan SDM yang beriman, bertakwa, cerdas dan terampil dalam bidangnya
- b. Misi:
 1. Mendidik siswa agar beriman, bertakwa kepada allah swt dan mengikuti ajaran rasulullah saw
 2. Memberikan pengetahuan kepada siswa agar menjadi cerdas dalam menghadapi persoalan
 3. Memberikan pelatihan agar siswa berketerampilan tinggi sesuai tuntutan pasar kerja
 4. Memberikan pendidikan rasioral kepada siswa agar menjadi tenaga kerja terampil yang memiliki moral islami
 5. Menjadi lembaga diklat yang memiliki standar nasional dan internasional
 6. Mendidik siswa mengenal muhammadiyah agar dapat menjadi generasi muda unggul guna melanjutkan amal usaha muhammadiyah.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi observasi awal

Sebelum penelitian ini dilakukan peneliti terlebih dahulu mengobsevasi untuk mengetahui keaktifan dan keterampilan dari siswa kelas XI-TBSM-2. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Pada tahap persiapan pelaksanaan penelitian untuk mengumpulkan data peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yaitu:

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar observasi siswa, Lembar observasi guru pada tiap pertemuan.

2. Deskripsi Siklus I

Untuk meningkatkan civic skills siswa dikelas XI TBSM-2 yang memiliki kategori cukup baik. Maka peneliti melakukan tindakan penerapan metode inquiry training. Adapun tahapan tindakan yang dilakukan peneliti yaitu:

a. Perencanaan

1. Mempersiapkan media pembelajaran.
2. Mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP) sesuai dengan pokok bahasan pembelajaran.
3. Menetapkan materi yang akan diajarkan yaitu materi tentang HAM.
4. Mempersiapkan lembar observasi siswa dan guru.

b. Pelaksanaan

Tindakan pelaksanaan pembelajaran dikelas dilakukan yaitu sesuai dengan RPP yang telah disusun untuk menerapkan civic skills . Pada tahap ini peneliti membimbing dan mengarahkan siswa pada saat proses pembelajaran dilakukan.

Tahap I (Pembuka)	Tahap2 (Pelaksanaan)	Tahap 3 (Penutup)
1. Mengucapkan Salam 2. Mengabsen Siswa 3. Melakukan apersepsi 4. Upaya menertibkan siswa	1. Menguasai materi 2. Upaya melibatkan siswa 3. Membentuk kelompok belajar 4. Penggunaan media pembelajaran (Media Karton), buku lks PKn kelas XI	1. Menutup dan menyimpulkan materi pembelajaran

Tabel 4.3 Tahapan Pelaksanaan Siklus I

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung dilakukan pengamatan oleh teman mitra yaitu Yuni Adisari Sinaga yang melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat interaksi dari siswa pada saat proses belajar mengajar didalam kelas.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam observasi ini peneliti mengajar dan yang membantu mengamati siswa selama proses pembelajaran yaitu teman mitra peneliti.

d. Refleksi

Pada tahap ini hasil yang diperoleh akan dilihat apakah objek memenuhi target yang ditetapkan, Jika belum memenuhi atau masih ada kekurangan yang terjadi pada siklus I maka akan diperbaiki pada siklus II. Adapun tabel lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I sebagai berikut:

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

SIKLUS I

Petunjuk : Perhatikan perilaku guru (peneliti) di dalam kelas. Tulislah hasil pengamatan anda dengan memberi tanda (√) pada setiap indikator yang sesuai dengan skala penilaian.

1= kurang baik 3= baik

2= cukup 4= sangat baik

Tabel 4.4

No	Indikator	Deskriptor	Nilai Pengamatan			
			1	2	3	4
1.	Mengikuti Pembelajaran	a. Siswa memperhatikan guru mengajar b. Siswa tidak ribut saat pelajaran berlangsung c. Menulis pelajaran yang disampaikan guru				

		d. Mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru				
2.	Pemanfaatan waktu belajar	a. Memanfaatkan waktu dengan diskusi b. Serius dalam menyelesaikan tugas				
3.	Mengulang pelajaran kembali	a. Membuat ringkasan setelah pelajaran berakhir b. Mengingat kembali materi yang sudah dipelajari				
4.	Menyenangi pelajaran	a. Cepat datang ke sekolah b. Perlengkapan belajar c. Memberi tanda-tanda pada hal yang penting d. Selalu semangat saat mengikuti pelajaran				
5.	Aktif dalam pembelajaran Metode Inquiry Training Untuk	a. Siswa aktif berinteraksi dengan teman sekelompok b. Sering bertanya				

	<p>Meningkatkan Civic Skills Siswa</p>	<p>c. Sering menjawab pertanyaan</p> <p>d. Pemahaman siswa dalam mengerti arti penting HAM didalam Negara Indonesia.</p>				
--	------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Pengamat/Teman Mitra

YUNI ADISARI SINAGA

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa keaktifan atau keterampilan pada siswa baik dengan nilai persentase 71,87 %. Namun ini masih kurang dikarenakan suasana pada kelas masih belum kondusif dikarenakan siswa tidak memiliki alat pelajarang yang lengkap.

3.Deskripsi Siklus II

Tahap yang dilakukan pada siklus ke II akan dilakukannya perbaikan pada siklus ke I yaitu pelaksanaan tindakan yang lebih tepat dalam membimbing siswa agar lebih aktif dan terampil. Adapun tahapan tindakan yang dilakukan peneliti yaitu:

a. Perencanaan

1. Mempersiapkan media pembelajaran.
2. Mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP) sesuai dengan pokok bahasan pembelajaran.
3. Menetapkan materi yang akan diajarkan yaitu materi tentang HAM
4. Mempersiapkan lembar observasi siswa dan guru.

b.Pelaksanaan

Tindakan pelaksanaan pembelajaran dikelas dilakukan yaitu sesuai dengan RPP yang telah disusun untuk menerapkan civic skills siswa. Pada tahapan ini peneliti membimbing dan mengarahkan siswa pada saat proses pembelajaran dilakukan.

Tahap I (Pembuka)	Tahap2 (Pelaksanaan)	Tahap 3 (Penutup)
5. Mengucapkan Salam 6. Mengabsen Siswa 7. Melakukan apersepsi 8. Upaya menertibkan siswa	1. Menguasai materi 2. Upaya melibatkan siswa 3. Membentuk kelompok belajar 4. Penggunaan media pembelajaran(Media Karton, buku lks PKn kelas XI),	1. Menutup dan menyimpulkan materi pelajaran

Tabel 4.5 Tahapan Pelaksanaan siklus II

c. Pengamatan

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung dilakukan pengamatan oleh teman mitra yaitu Yuni Adisari Sinaga yang melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat interaksi dari siswa pada saat proses belajar mengajar didalam kelas.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, hasil analisis yang diperoleh guru dan pengamat selama tatap muka pada siklus II, telah terlihat pengaruh tindakan guru selama kegiatan berlangsung. Pengaruh tindakan yang diberikan oleh guru dapat dilihat dari keberhasilan siswa yang dicapai pada siklus II.

Adapun tabel lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II sebagai berikut:

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

SIKLUS II

Petunjuk : Perhatikan perilaku guru (peneliti) di dalam kelas. Tulislah hasil pengamatan anda dengan memberi tanda (√) pada setiap indikator yang sesuai dengan skala penilaian.

1= kurang baik 3= baik

2= cukup 4= sangat baik

Tabel 4.6

No	Indikator	Deskriptor	Nilai Pengamatan			
			1	2	3	4
1.	Mengikuti Pembelajaran	a. Siswa memperhatikan guru mengajar b. Siswa tidak ribut saat pelajaran berlangsung c. Menulis pelajaran yang disampaikan guru d. Mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru				

2.	Pemanfaatan waktu belajar	a. Memanfaatkan waktu dengan diskusi b. Serius dalam menyelesaikan tugas				
3.	Mengulang pelajaran kembali	a. Membuat ringkasan setelah pelajaran berakhir b. Mengingat kembali materi yang sudah dipelajari				
4.	Menyenangi pelajaran	a. Cepat datang ke sekolah b. Perlengkapan belajar c. Memberi tanda-tanda pada hal yang penting d. Selalu semangat saat mengikuti pelajaran				
5.	Aktif dalam pembelajaran Metode Inquiry Training Untuk Meningkatkan Civic Skills Siswa	a. Siswa aktif berinteraksi dengan teman sekelompok b. Sering bertanya c. Sering menjawab pertanyaan d. Pemahaman siswa dalam				

		mengerti arti penting HAM didalam Negara Indonesia.				
--	--	-----------------------------------------------------	--	--	--	--

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Pengamat/Mitra

YUNI ADISARI SINAGA

Berdasarkan hasil data keaktifan dan civic skills siswa pada siklus II yang terlihat pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa siswa pada saat proses belajar mengajar untuk berdiskusi antar kelompok, memecahkan masalah yang ada, bekerja sama dengan teman-teman sekelas dan menjawab pertanyaan, siswa sangat antusias dan merespon meningkat sangat baik dengan nilai persentase 82,81% pada proses pembelajaran berlangsung

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran inquiry training untuk meningkatkan civic skills siswa pada mata pelajaran PKn.. Berdasarkan hasil penelitian, sebelum diberi tindakan inquiry training siswa masih dalam kategori belum baik yaitu dengan nilai persentase 71,87%. Kemudian setelah dilakukannya pada siklus II penerapan metode pembelajaran inquiry training untuk

meningkatkan civic skills siswa pada mata pelajaran PKn Keaktifan dan keterampilan siswa pada siklus II sanat meningkat dengan nilai persentase 82,81%

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengakui bahwa skripsi ini belum dapat dikatakan sempurna masih ada keterbatasan dan kekurangan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan menganalisis data hasil penelitian.

Keterbatasan peneliti yang dihadapi peneliti disebabkan ada beberapa faktor.

Diantaranya adalah:

1. Sulitnya untuk mengawasi dan mengontrol siswa yang masih ribut pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.
2. Selain itu juga peneliti menyadari bahwa kekurangan wawasan dan penalam peneliti dalam membuat siklus (PTK) yan baik, dengan kekurangan buku pedoman atau referensi

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari pembahasan diatas pada penelitian ini , maka dapat disimpulkan:

1. Penerapan Metode Pembelajaran Inquiry Training Untuk Meningkatkan Civic Skills Siswa di SMK Muhammadiyah 09 Medan dikelas XI TBSM-2 dengan materi HAM dengan menggunakan metode inquiry training civic skills (keterampilan) siswa kelas XI TBSM-2 SMK Muhammadiyah 09 Medan Meningkat dengan hasil di siklus I 71,87% dan siklus II 82,81%
2. Penerapan Metode Pembelajaran Inquiry Training Untuk Meningkatkan keaktifan dan keterampilan siswa dalam mata pelajaran PKn di SMK Muhammadiyah 09 Medan di kelas XI TBSM-2 dengan materi tentang HAM dapat meningkatkan keaktifan dan keteampilan siswa, dimana peningkatan dialamai siklus I dan siklus II

B. SARAN

Telah dilakukan dan terbukti bahwa penerapan metode pembelajaran inquiry training dapat meningkatkan civic skills (keterampilan) siswa pada mata pelajaran PKn, maka peneliti memberikan saran berikut:

1. Bagi Sekolah

- a. Dalam proses belajar mengajar, hendaknya guru lebih bervariasi dalam menanamkan memberikan materi khususnya terkait dengan pendidikan karakter sehingga siswa tidak merasa bosan.
- b. Kepala sekolah diharapkan mengupayakan peningkatan pemahaman orang tua siswa terhadap pendidikan karakter terutama di lingkungan keluarga, sehingga anak dapat memiliki karakter yang baik, hal ini dapat dilakukan dengan mendatangkan nara sumber dan menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan karakter.
- c. Pihak sekolah diharapkan membuat suatu program atau kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan karakter sehingga nantinya bukan pada tarap wacana saja tetapi dalam bentuk fisik nyata.

2. Bagi Pemerintah

- a. Perlu adanya pedoman yang pasti dari pemerintah/dinas dalam penerapan kebijakan pendidikan karakter di sekolah-sekolah.
- b. Penting diadakan pelatihan-pelatihan atau diklat mengenai pendidikan karakter atau keterampilan, baik untuk kepala sekolah maupun guru sehingga nantinya dapat menghasilkan guru-guru yang berkarakter, dimana nantinya sangat berguna pada penerapan pendidikan karakter di sekolah.
- c. Pemerintah hendaknya lebih mengoptimalkan lagi perannya dalam menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan penerapan kebijakan pendidikan karakter di sekolah-sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Arikunto S . 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Istarani. 2017. *58 Model Pembelajaran Inovatif* . Medan : Media Persada
- Kurniasih I. *Ragam Model Pembelajaran*. Jakarta : Kata Pena
- Purwanta E . 2005. *Perspektif Pendidikan Berkualitas Bagi Anak*. UPI Bandung.
- Panduan penulisan skripsi . Medan . *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*.
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Saur Tampubolon. *Penelitian Tindakan kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Keilmuan*. Jakarta : Erlangga
- Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan isi, Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara

JURNAL :

- Kristin D. Mei 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Training Menggunakan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Siswa*.
Jurnal Inpafi. Vol. 2. No. 2
- Share Di Kelas XI SMA NEGERI 1 Muaro Jambi*. Vol. 01 . No. 02.
- M. Hasyim. Desember 2014. *Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran*. Auladuna, Volume. 1. No. 2. Hal: 265-276

Rafika R . dkk . Mei 2016. *Analisis Kecakapan Hidup Siswa Pada Pembelajaran.*

Jurnal Profit .Volume 3. Nomor 1

Junaedi E. *Model Latihan Inkuiri (inquiry training model) Pembelajaran*

Bermakna yang Melatih Keterampilan-Keterampilan penelitian.

Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Kuningan

SKRIPSI :

Anisah. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Media Audio*

Visual Gerak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII

SMP AL-HIDAYAH Medan Pada Mata Pelajaran 2017/2018

Pendidikan Kewarganegaraan. Skripsi. Medan. UMSU : FKIP.

Fitri Andini Hutagaol. (2014). *Penerapan media Visual Melalui Prinsip*

Partisipatif Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di

Kelas VIII SMP Negeri 29 Medan Pada Tahun Pelajaran

2014/2015 Pendidikan Kewarganegaraan.Skripsi.Medan.UMSU:

FKIP

Diana Kasmita. (2014). *Penerapan kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan*

Beaktifan belajar Pada Mta Pelajaran PKn Di SMA SWASTA

Meranti Tahun Pembelajaran 2017/2018.Skripsi.Medan.UMSU:

FKIP

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang kualifikasi dan Kompetensi guru

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMK MUHAMMADIYAH 09 MEDAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Kelas/Semester : XI/ I (satu)

Materi Pokok : Kasus-kasus Pelanggaran Hak Asas Manusia

Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (1 x 20 menit)

A. Kompetensi Inti

Sikap

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Pengetahuan

1. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan,

kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

Keterampilan

1. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar :

1. Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Menunjukkan perilaku orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3. Mengucap syukur atas nikmat dan karunia Tuhan YME

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. 1. Menganalisis kasus-kasus pelanggaran HAM dalam rangka perlindungan dan pemajuan HAM sesuai dengan nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat.
2. 2. Menghubungkan pelanggaran HAM yang terjadi dengan perilaku yang seharusnya ditampilkan sesuai dengan nilai Kemanusiaan yang adil dan beradab dalam kehidupan bermasyarakat.

3. 3.Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam pasal-pasal Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengenai HAM dalam berbagai aspek kehidupan ideologi dan politik.
4. 4.Menjelaskan perilaku toleransi dan harmoni keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia sebagai upaya penghormatan HAM dalam kehidupan bermasyarakat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui studi literatur siswa mampu menganalisis kasus-kasus pelanggaran HAM dalam rangka perlindungan dan pemajuan HAM sesuai dengan nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Melalui diskusi klasikal siswa mampu menghubungkan pelanggaran HAM yang terjadi dengan perilaku yang seharusnya ditampilkan sesuai dengan nilai Kemanusiaan yang adil dan beradab dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Melalui tanya jawab siswa mampu menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam pasal-pasal Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengenai HAM dalam berbagai aspek kehidupan ideologi dan politik.
4. Melalui pengamatan di lingkungan sekitarnya siswa mampu mengamalkan perilaku toleransi dan harmoni keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia sebagai upaya penghormatan HAM dalam kehidupan bermasyarakat.

E. Materi Pelajaran

Konsep tentang HAM

Hak asasi manusia adalah hak dasar atau hak pokok yang melekat pada diri manusia sejak manusia diciptakan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Pasal 1 ayat (1) UU No. 39 tahun 1999 tentang HAM, hak asasi manusia adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugerah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi dan dilindungi oleh negara, hukum, pemerintah dan setiap orang, demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia.

Kasus Pelanggaran HAM

Dalam sejarah peradaban manusia telah banyak peristiwa dan penindasan terhadap manusia, baik yang terjadi di wilayah publik maupun pada wilayah domestik yang di dalamnya terjadi tindakan pelanggaran HAM. Sebagai contoh; Indonesia dijajah oleh bangsa Belanda dan Jepang, oleh karena itu muncullah bentuk-bentuk perlawanan untuk melindungi HAM dengan melakukan perlawanan terhadap para penguasa yang menindas. Adanya bentuk pertentangan yang terjadi antara penjajah dengan yang dijajah, yang berkuasa dengan rakyat, mayoritas dan minoritas, kaya dan miskin serta tuan dan budak.

Contoh kasus pelanggaran HAM di Indonesia :

1. Kasus Pembunuhan Munir

Munir Said Thalib bukan sembarang orang, dia adalah aktifis HAM yang pernah menangani kasus-kasus pelanggaran HAM. Munir lahir di Malang, 8 Desember

1965. Munir pernah menangani kasus pelanggaran HAM di Indonesia seperti kasus pembunuhan Marsinah, kasus Timor-Timur dan masih banyak lagi. Munir meninggal pada tanggal 7 September 2004 di dalam pesawat Garuda Indonesia ketika ia sedang melakukan perjalanan menuju Amsterdam, Belanda. Spekulasi mulai bermunculan, banyak berita yang mengabarkan bahwa Munir meninggal di pesawat karena dibunuh, serangan jantung bahkan diracuni. Namun, sebagian orang percaya bahwa Munir meninggal karena diracuni dengan Arsenikum di makanan atau minumannya saat di dalam pesawat.

2. Pembunuhan Aktivistis Buruh Wanita, Marsinah

Marsinah merupakan salah satu buruh yang bekerja di PT. Catur Putra Surya (CPS) yang terletak di Porong, Sidoarjo, Jawa Timur. Masalah muncul ketika Marsinah bersama dengan teman-teman sesama buruh dari PT. CPS menggelar unjuk rasa, mereka menuntut untuk menaikkan upah buruh pada tanggal 3 dan 4 Mei 1993. Dia aktif dalam aksi unjuk rasa buruh. Masalah memuncak ketika Marsinah menghilang dan tidak diketahui oleh rekannya, dan sampai akhirnya pada tanggal 8 Mei 1993 Marsinah ditemukan meninggal dunia.

3. Penculikan Aktivistis 1997/1998

Salah satu kasus pelanggaran HAM di Indonesia yaitu kasus penculikan aktivis 1997/1998. Kasus penculikan dan penghilangan secara paksa para aktivis pro-demokrasi, sekitar 23 aktivis pro-demokrasi diculik.

4. Penembakan Mahasiswa Trisakti

Kasus penembakan mahasiswa Trisakti merupakan salah satu kasus penembakan kepada para mahasiswa Trisakti yang sedang berdemonstrasi oleh para anggota polisi dan militer.

5. Pembantaian Santa Cruz/Insiden Dili

Kasus ini masuk dalam catatan kasus pelanggaran HAM di Indonesia, yaitu pembantaian yang dilakukan oleh militer atau anggota TNI dengan menembak warga sipil di Pemakaman Santa Cruz, Dili, Timor-Timur pada tanggal 12 November 1991.

6. Peristiwa Tanjung Priok

Kasus ini murni pelanggaran HAM. Bermula ketika warga sekitar Tanjung Priok, Jakarta Utara melakukan demonstrasi beserta kerusuhan yang mengakibatkan bentrok antara warga dengan kepolisian dan anggota TNI yang mengakibatkan sebagian warga tewas dan luka-luka.

7. Pembantaiaan Rawagede

Peristiwa ini merupakan pelanggaran HAM berupa penembakan beserta pembunuhan terhadap penduduk kampung Rawagede (sekarang Desa Balongsari, Rawamerta, Karawang, Jawa Barat) oleh tentara Belanda pada tanggal 9 Desember 1947 diringi dengan dilakukannya Agresi Militer Belanda I. Puluhan warga sipil terbunuh oleh tentara Belanda yang kebanyakan dibunuh tanpa alasan yang jelas.

Macam-macam HAM

1. Hak asasi pribadi (personal rights): kebebasan beragama, beribadah sesuai dengan keyakinan masing-masing

2. Hak asasi ekonomi (property rights): hak pemilikan sesuatu hak membeli atau menjual sesuatu serta hak untuk mengadakan perjanjian suatu kontrak
3. Hak asasi kesamaan hukum: hak asasi untuk mendapatkan perlakuan yang sama didalam hukum dan pemerintahan (rights of legal equality)
4. Hak asasi politik (political right): hak untuk ikut serta dalam pemerintahan hak memilih dan dipilih dan hak untuk mendirikan partai politik
5. Hak asasi perlindungan hukum (procedural rights): hak untuk mendapatkan perlakuan tata cara dan perlindungan hukum yang adil dan sewajarnya

F. Model/Metode Pembelajaran

- Pendekatan : *Scientific*
- Strategi : - Pencarian informasi (*information search*) melalui pengamatan dan keterampilan
- Investigasi

Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, dan studi literatur.

Model Pembelajaran : *Snowball Throwing*

G. Alat/Media/Sumber Pembelajaran

1. Media/Alat

- Papan Tulis
- Kertas karton
- Penghapus
- Spidol

2. Sumber Belajar

1. Buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk kelas XI
2. Artikel dari Media massa cetak maupun elektronik

H. Kegiatan Pembelajaran

	Rincian Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan kelas agar kondusif (Berdo'a, Absensi) • Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar • Tanya jawab materi sebelumnya mengenai HAM • Menyampaikan tujuan pembelajaran melalui kertas karton 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar, kerapian dan kebersihan ruang kelas, membaca doa dan membaca ayat suci alqur'an, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan. • Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan. • Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru member kesempatan peserta didik mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan pelanggaran HAM, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan pertanyaan dan diikuti dengan merumuskan hipotesis (jawaban atas pertanyaan tersebut). • Peserta didik secara kelompok mengidentifikasi sekaligus mencatat pertanyaan yang ingin diketahui tentang kasus-kasus pelanggaran hak 	15 menit

	<p>asasi manusia. Guru membimbing dan terus mendorong peserta didik untuk terus menggali rasa ingin tahu yang mendalam tentang kasus-kasus pelanggaran HAM</p> <p>Mengeksperimenkan/mengeksplorasi-kan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan sumber data akurat yang ada di lingkungannya berkaitan dengan kasus-kasus pelanggaran HAM • Mengumpulkan data dari berbagai sumber (media cetak dan elektronik) tentang kasus pelanggaran HAM di Indonesia • Guru menjadi sumber belajar bagi peserta dengan memberkan konfirmasi atas jawaban peserta didik atau menjelaskan jawaban pertanyaan kelompok yang tidak terjawab. • menghubungkan berbagai informasi yang diperoleh, seperti hubungan HAM dengan antarsila dalam Pancasila, menghubungkan HAM dalam nilai dasar, nilai instrumental dan nilai praksis sila-sila Pancasila <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari hubungan pelanggaran HAM dengan aspek sosial-budaya dalam masyarakat Indonesia • Menganalisis hasil temuannya berkaitan dengan kasus pelanggaran HAM di Indonesia <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyusun laporan hasil telaah HAM dalam Pancasila. Laporan disusun secara individu dan menjadi tugas peserta didik dan dikumpulkan pada akhir pertemuan iniMenyampaikan hasil temuan tentang kasus pelanggaran HAM dalam bentuk lisan, tulisan, gambar atau media lainnya • Peserta didik secara acak (2-3) diminta untuk menyajikan hasil analisis 	
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	<p>HAM</p> <p>dalam Pancasila secara lisan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan konfirmasi/penguatan atas jawaban peserta didik 	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dibawah bimbingan guru membuat kesimpulan, - Memberikan latihan (mengerjakan soal-soal) - Memberikan tugas untuk peningkatan pemahaman - Menyampaikan materi pertemuan berikutnya. 	15 menit

Mengetahui,

Medan, Agustus 2019

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Rohadi S.T

Redi Gumulyo, S.Pdi

DOKUMENTASI

Pertemuan I



Pertemuan II



Belajar kelompok



Guru mengarahkan dan membimbing siswa pada saat belajar kelompok





Foto Bersama Kelas XI TBSM-2

